DAPK
Alumni Affairs and Career Preparation

ACTION

Universitas Hasanuddin | Alumni Connection

Januari 2020

Sosok Alumni

HARDINANSYAH PUTRA SIJI

Salah satu *pioneer* distro dan *clothing* di kota Makassar adalah Chambers, terletak di Jl Boulevard Makassar. Distro ini mulai dibuka tahun 2003 dan pencetusnya adalah alumni Universitas Hasanuddin, Hardinansyah Putra Siji. Tak hanya berkecimpung di bisnis *clothing*, kelihaian Ardy berjejaring membuahkan festival tahunan bernama Rock in Celebes. Kini festival musik tersebut telah berusia satu dekade.

Lanjut halaman 4

ACTION
Alumni Connection
JANUARI 2020

Pengarah:
Prof Dr drg A Arsunan Arsin M Kes

Penanggung Jawab:
Abdullah Sanusi SE MBA PhD

Ketua Redaksi:
Dr A Amidah Amrawaty S Pt MSi

Anggota Redaksi:
Burhan Kadir
Ilham AMd

Editorial:
Ramdha Mawaddha

Desain:
Sri Hadriana

Alamat:
Lantai 2 Gedung Rektorat
Universitas Hasanuddin, Jalan
Perintis Kemerdekaan KM 10,
Makassar 90245

Halaman

03 **BICARAKAN KARIERMU**
Kiat-kiat Menghadapi Interviu Kerja

04 **SOSOK ALUMNI**
Kisah Sukses Founder Rock in Celebes

06 **INFO DAPK**
Tracer Study

DARI REDAKSI

Menyambut 2020

Bahagia rasanya di awal tahun ini kembali menyapa alumni dan civitas akademika Unhas lewat Newsletter edisi Januari. Di permulaan tahun ini, Direktorat Alumni dan Penyiapan Karier Unhas (DAPK) tengah mempersiapkan sejumlah program untuk mendukung persiapan karier mahasiswa dan alumni.

Tahun ini, DAPK Unhas melaksanakan Program Magang Mahasiswa Bersertifikat (PMMB) bersama sejumlah Badan Usaha Milik Negara (BUMN). PMMB tahun 2020 ini adalah pelaksanaan yang ketiga kalinya dengan jumlah peserta 75 orang dan 25 BUMN.

Program ini pun menjadi penting sebagai bentuk dukungan universitas kepada calon lulusannya agar siap menghadapi dunia industri.

Di edisi Januari, kami menghadirkan sosok *creativepreneur*, Hardinansyah Putra Siji, alumni Fakultas Ilmu Budaya Unhas. Di usianya yang masih muda, Ardy (sapaan Hardinansyah) secara konsisten menghadirkan festival musik ternama, Rock in Celebes.

Semoga kisah yang kami hadirkan bermanfaat dan dapat menginspirasi kita semua. Selamat menyambut 2020.■

Kiat-kiat Menghadapi

Interviu Kerja

Catatan Hasanuddin Career Program | ***Baso Alim Bahri, S.Psi., M.Adm. SDA*** *(GM Human Capital PT. Charoen Pokphand Indonesia)*

Prainterviu

Gunakan pakaian formal, bersih dan rapi

Membaca Kembali surat lamaran, CV Anda, dan email panggilan wawancara tersebut

Mempersiapkan diri menjawab berbagai pertanyaan yang mungkin diajukan pewawancara

Siapkan diri Anda dengan baik, kuasai diri Anda

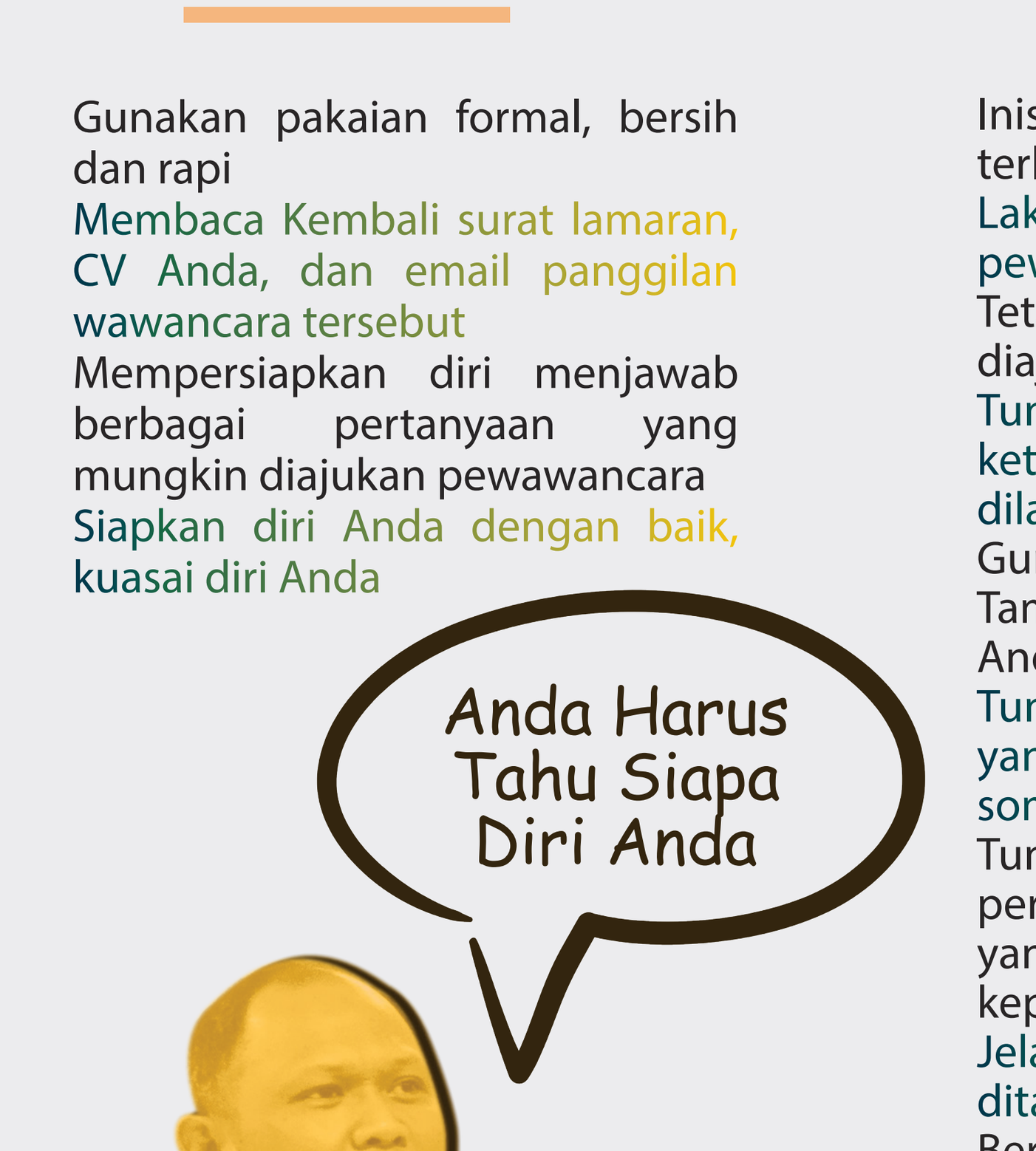

Saat Interviu

Inisiatif menyodorkan jabat tangan terlebih dahulu sebagai tanda salam

Lakukan kontak mata dengan pewawancara

Tetap fokus pada pertanyaan yang diajukan pewawancara

Tunjukkan antusiasme dan ketertarikan Anda pada jabatan yang dilamar dan pada perusahaan

Gunakan bahasa formal, intonasi jelas

Tampilkan hal-hal positif yang pernah Anda raih

Tunjukkan energi dan rasa percaya diri yang tinggi, namun jangan berkesan sombong atau takabur

Tunjukkan apa yang bisa Anda perbuat untuk perusahaan bukan apa yang bisa diberikan oleh perusahan kepada Anda

Jelaskan serinci mugkin hal-hal yang ditanyakan oleh pewawancara

Berbicara suara jelas terdengar oleh pewawancara

Ajukan beberapa pertanyaan bermutu di seputar Anda dan bisnis perusahaan secara umum

Akhiri wawancara dengan menanyakan apa yang harus Anda lakukan selanjutnya

Ucapkan terima kasih atas waktu dan kesempatan yang diberikan

Kisah Sukses *Founder* Rock in Celebes

Hardinansyah Putra Siji

Pengalaman Ardy sebagai creativepreneur tak membuatnya berpuas hati. Ia justru ingin anak muda Indonesia mampu menghasilkan hal-hal kreatif. Di sela-sela kesibukannya, Ardy menjadi mentor bagi siapapun yang ingin belajar darinya. Berikut kutipan wawancara tim Action bersama Ardy.

Bagaimana awal karier Anda sebagai *creativepreneur*?

Saya termasuk tipe orang yang oportunis, jadi sejak kuliah saya mencoba aktif dalam kegiatan yang sifatnya bisa memberi banyak manfaat. Saya kuliah sambil kerja di tempat orang, sempat merintis usaha sendiri, pernah bekerja di dua tempat saat kuliah. Jadi memang kuliah waktu itu lebih berasa karena lingkungan dan momentumnya, bisa ketemu banyak orang dan bisa belajar banyak hal. Setelah lulus kuliah kemudian saya lebih fokus dengan usaha yang saya rintis.

Sebagai *founder* Rock in Celebes, Anda pasti banyak berkecimpung di dunia musik. Sejak kapan Anda punya ketertarikan dengan musik?

Ini berawal dari kakak saya yang senang musik dan akhirnya saya ketularan sejak di bangku SD. Kakak saya lumayan spesifik dalam bermusik dan punya cukup jaringan waktu itu. Dari situ saya merasa ada sesuatu yang harus saya perbuat untuk mengembangkan jaringan. Karena saya suka berjejaring dengan orang baru, saya merasa cocok mengembangkan jaringan yang ada di lingkungan saya, salah satunya musik. Kemudian berkembang ke bisnis *merchandise* karena sering kali ada penyanyi atau kelompok musik yang kita sukai tapi tidak tahu di mana bisa mendapatkan *merchandise*. Jadi saya beli kaos dan nyablon sendiri. Bisnis *merchandise* tersebut berlanjut terus sampai saya kuliah.

Bagaimana awalnya Anda mencetuskan Rock in Celebes?

Rock in Celebes lahir dari Chambers *(brand clothing)*. Saat saya menjelang lulus, bisnis kaos saya sudah mulai stabil. Dalam artian sudah bikin toko, bikin promosi melalui *event* musik. Namanya Chambers You. Setelah itu 2003-2009 Chambers You saya merambah membuat label rekaman, bikin manajemen artis. Sepanjang tahun ini kami buat banyak *event* dan akhirnya kami merasa penting untuk membuat festival biar lebih besar. Saat itu sudah ada festival besar di Makassar, tapi dibuat oleh orang-orang luar. Kami merasa harusnya ada festival yang dipromotori oleh orang-orang lokal.

Saat itu kami percaya diri membuat festival karena sudah sering buat *event* dan itu jadi satu pengalaman. Kemudian kami merasa sudah punya cukup jaringan baik *audience* maupun musisi. Dan yang terpenting adalah kami memang berambisi membuat festival yang dipelopori orang lokal.

Kenapa dinamakan Rock in Celebes?

Kami merasa *rock* ini musik universal yang bisa men-*deliver* berbagai genre musik. Selain itu,

bagi kami istilah *rock* itu semacam *spirit*, berarti semangat. Kalau kata Celebes karena kita dari Sulawesi, jadi kami namakan saja Celebes. Tahun pertama cukup sukses, meskipun waktu itu hujan deras. Kami melihat gairah orang dating dan hepi, itu membuat kami jauh lebih senang.

Setelah banyak pencapaian yang telah Anda raih, seperti apa upaya Anda mengajak mahasiswa/anak muda lainnya?

Untuk beberapa tahun terakhir, saya banyak membangun jaringan. Tujuannya untuk menghubungkan para pelaku industri kreatif dengan *corporate*. Banyak orang kreatif yang bisa bikin produk yang bagus tapi masih ada keterbatasan, bukan hanya dari sisi pendanaan tapi bagaimana produk itu bisa dikembangkan atau didistribusikan.

Jadi sekarang saya lebih banyak melatih anak-anak muda yang ingin berkarya di industri kreatif. Termasuk mahasiswa Unhas yang punya kemauan, silakan. Misalnya ada yang mau belajar *marketing* musik, bisa bikin programnya lalu diskusi, bisa bertemu langsung ataupun lewat media sosial.

Mengapa Anda getol melakukan pendampingan ke anak muda?

Saya cukup senang dengan sering berinteraksi dengan anak muda karena dampak ilmunya lebih banyak. Dengan menghubungkan *corporate* dengan komunitas, akhirnya saya tahu *corporate* itu strateginya seperti apa. Boleh dikata saya "*broker*". Saya peduli dan cenderung aktif, tapi tidak disebut aktivis.

Bagaimana pendapat Anda dengan mahasiswa saat ini? Apakah peluang menjadi *creativepreneur* lebih besar?

Saya sebenarnya juga penasaran bagaimana kondisi mahasiswa di kampus, khususnya di Unhas. Kalau bicara apakah mereka bisa bekerja cenderung lebih kreatif? Momentumnya iya, tapi proses untuk ke arah kreatif saya belum tahu persisnya. Balik lagi ke lembaganya, apakah Unhas sekeren dulu? Di zaman saya, semua orang mau kuliah di Unhas. Tapi sekarang bagaimana?

Sebagai alumni, seperti apa saran Anda ke almamater?

Saya berharapUnhas juga punya instalasi seni yang membuat orang bisa *happy* datang ke kampus. Kalau Unhas tiba-tiba bikin instalasi seni atau kreatif *space*, orang akan datang ke sana, penasaran dan pasti akan menjadi kebanggaan. Tempat sampah juga, bisa dibuat lebih kreatif, misalnya dimural dengan seniman. Kemarin saya ke Unhas, dan seperti masih sama di zaman saya. Sayang saja, justru pasti banyak mahasiswa yang punya kreativitas tapi tidak dipicu. Kampus belum bisa memberikan perhatian itu untuk memberikan *endorsement*.■

Data Diri

Nama: Hardinansyah Putra Siji

Karier:
- Founder and Owner at Chambers Celebes (2003-sekarang)
- Founder and Director Lo-ving Stor (2013-sekarang)
- Marketing Communications Director Hammersonic Festival (2011-sekarang)
- Founder and Owner Hingarbingar Clothing & Merchandise (2010—sekarang)
- Executive Director Sunday Sunday Co. (2014-2017)
- Marketing Communications Director Revision Live (2011-2017)

Pendidikan:
- Universitas Hasanuddin English Language and Literature/Letters (2005 – 2008)
- Universitas Hasanuddin Tourism and Language (2000 – 2004)
- Universitas Hasanuddin Business, Management, Marketing, and Related Support Services (2011)

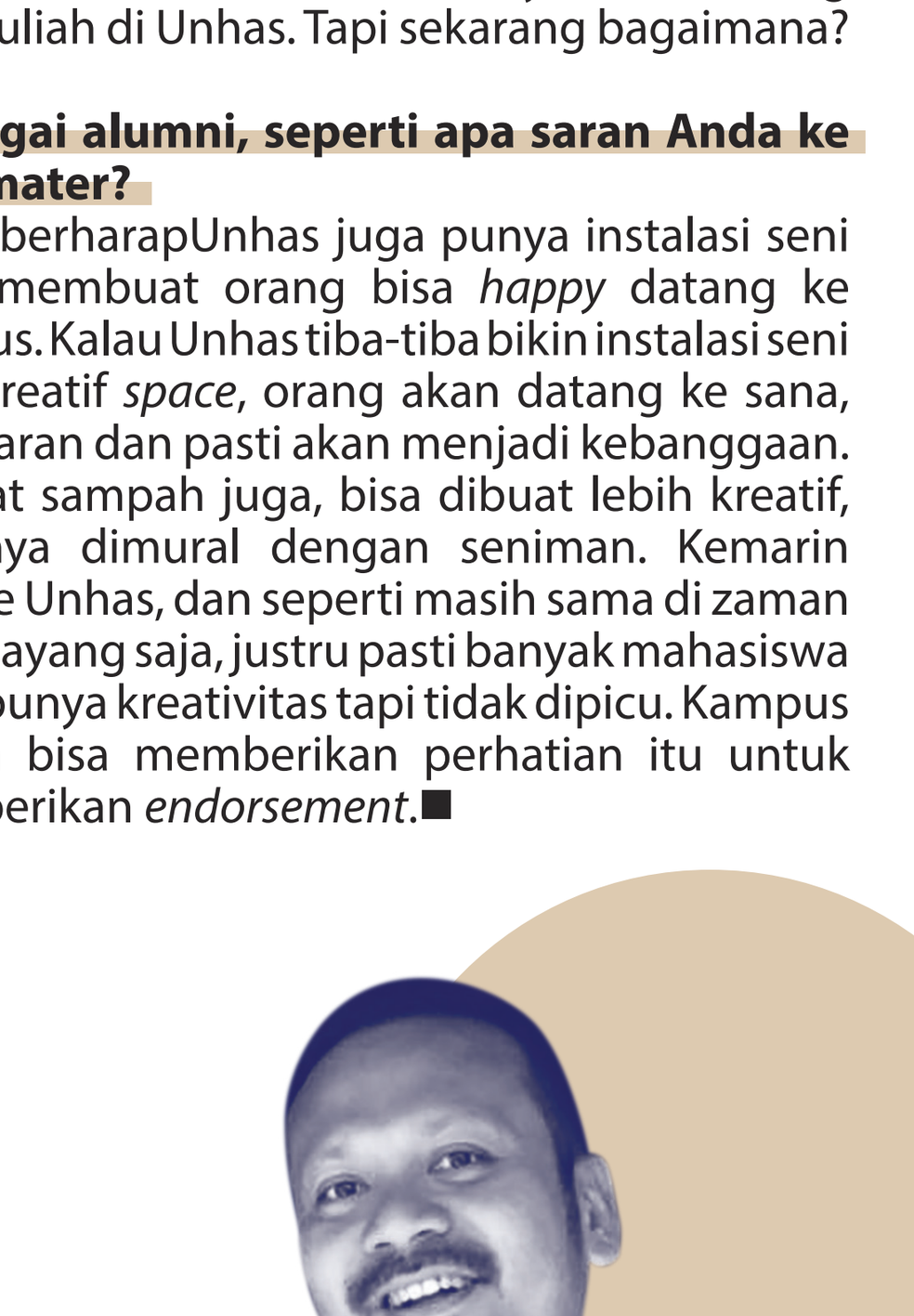

Kamu Alumni Unhas,

Lulusan Tahun 2017?

Yuk Isi TRACER STUDY

(Program Sarjana, Pascasarjana, dan Profesi)

Apa itu Tracer Study?

Tracer study adalah penelitian tentang situasi alumni, khususnya dalam hal pencarian kerja, situasi kerja, dan pemanfaatan pemerolehan kompetensi selama kuliah di Universitas Hasanuddin (Unhas). Riset ini juga untuk meningkatkan reputasi Unhas.

bit.ly/tracerstudyunhas

Visit Us:

kemahasiswaan.unhas.ac.id

Dapk Unhas

dapk_unhas

dacp_unhas

dacp unhas

Contact Us:

dapk@unhas.ac.id